

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR NEGERI KECAMATAN RENGAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

WINDRA
NIM. 21890111637

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2020 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lembaran Pengesahan

Nama Windra
Nomor Induk Mahasiswa 21890111637
Gelar Akademik M.Pd (Magister Pendidikan)
Judul Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

Tim Penguji **Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd**
 Penguji I/Ketua

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
 Penguji II/ Sekretaris

Dr. Risnawati, M.Pd
 Penguji III

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 30 Desember 2019

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat”**, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Windra
 NIM : 21890111637
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019

Penguji I,

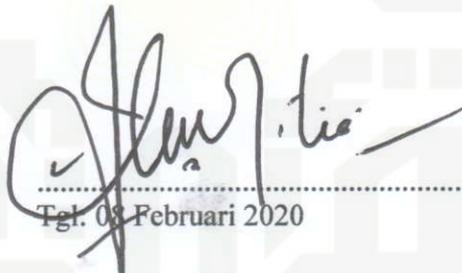
Dr. Risnawati, M.Pd
 NIP. 19650304 199303 2 003



 Tgl: 08 Februari 2020

Penguji II,

Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19750314 200710 2 001



 Tgl: 08 Februari 2020

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat”**, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Windra
 NIM : 21890111637
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019.

Pembimbing I,

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd.
 NIP. 196312141988031002

Tgl: 08 Februari 2020

Pembimbing II,

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
 NIP. 196507151994021001

Tgl: 08 Februari 2020

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul: **“Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat”**, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Windra
 NIM : 21890111637
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 19 Desember 2019
 Pembimbing I,

Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
 NIP. 196312141988031002

Tanggal: 19 Desember 2019
 Pembimbing II,

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
 NIP. 196507151994021001

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 19650817 199402 2 001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Windra

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Windra
 NIM : 21890111637
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 19 Desember 2019
 Pembimbing I

Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd .
 NIP. 196312141988031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Drs. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Windra

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Windra
 NIM : 21890111637
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 19 Desember 2019
Pembimbing II

Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd
NIP. 196507151994021001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windra
 NIM : 21890111637
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Kemilu, 13 Mei 1984
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: *"Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 19 Desember 2019



Windra
 NIM. 21890111637

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, dan Kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat beriring salam Penulis kirimkan kepada Junjungan Alam Nabi Besar Muhammad saw. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penulisan Tesis dengan judul: **Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.**

Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata Dua (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulisan Tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan konsentrasi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang juga telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga selesainya Tesis ini.
5. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Mata Kuliah Metodologi Penelitian yang telah banyak memberikan ilmu tentang metodologi penelitiannya sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam membuat Tesis ini.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua dan istri yang selalu menjadi motivator utama penulis dalam hidup, memberikan kasih sayang dan Doa tanpa henti.
7. Kepala Sekolah, guru, karyawan/i, dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yang telah bersedia menjadi responden.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, dan melimpahkan Rahmat kepada seluruh Dosen.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kritik dan saran sehingga selesainya Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, untuk itu saran dan kritik yang membangun akan sangat membantu agar Tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 19 Desember 2019

Penulis,

WINDRA

NIM. 21890111637

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	77
C. Konsep Operasional.....	80
D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian.....	82



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	84
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	85
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	85
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	86
E. Teknik Pengumpulan Data.....	87
F. Teknik Analisa Data.....	92

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	96
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	111
C. Uji Analisis.....	113
D. Pembahasan Penelitian.....	116
E. Keterbatasan Penelitian.....	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Implikasi.....	121
C. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1	Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi..... 36
Tabel 2. 2	Perbandingan Ukuran – Ukuran Prestasi Belajar..... 39
Tabel 2. 3	SK KD PAI Kelas VI..... 60
Tabel 2. 4	Hasil Belajar..... 67
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian..... 73
Tabel 3. 2	Populasi dan Sampel..... 74
Tabel 4. 1	Data Tentang Nama Kepala Sekolah..... 88
Tabel 4. 2	Data Guru PAI..... 90
Tabel 4. 3	Jumlah Siswa Kelas VI..... 91
Tabel 4. 4	Struktur Kurikulum..... 93
Tabel 4. 5	Standar Ketuntasan Belajar..... 94
Tabel 4. 7	Rekapitulasi Observasi Tentang Proses Belajar..... 96
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Skor Proses Belajar..... 99
Tabel 4. 9	Rentang Skor Nilai Proses Belajar..... 100
Tabel 4. 10	Statistik Proses Belajar..... 101
Tabel 4. 11	Hasil Belajar Siswa Kelas VI..... 102
Tabel 4. 12	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar..... 106
Tabel 4. 13	Rentang Skor Nilai Hasil Belajar..... 107
Tabel 4. 14	Deskripsi Data Hasil Belajar..... 107
Tabel 4. 15	Rangkuman Analisis Pengujian Normalitas..... 109
Tabel 4. 16	Analisis Pengujian Homogenitas..... 110
Tabel 4. 17	Analisis Pengujian Linearitas..... 111
Tabel 4. 18	Hasil Hipotesis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> 112
Tabel 4. 19	Koefesien..... 113
Tabel 4. 20	Model Summary 114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1. Ruang Lingkup PAI di SD/MI.....	59
Gambar 4. 1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	108



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin		
	a		Th
	B		Zh
	T		‘
	Ts		Gh
	J		F
	H		Q
	Kh		K
	D		L
	Dz		M
	R		N
	Z		W
	S		H
	Sy		‘
	Sh		Y
	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a)	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
panjang =					
Vokal (i)	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
panjang =					
Vokal (u)	Û	misalnya		menjadi	dûna
panjang =					

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "î", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong		misalnya	قول	menjadi	qawlun
(aw) =					
Diftong	→	misalnya	خير	menjadi	khayrun
(ay) =					

C: Ta' marbûthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "ṭ" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berpa “al” () ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Windra (2019) : Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masalah di antaranya nilai hasil ulangan harian siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam di bawah nilai KKM rata-rata 75, masih ada siswa yang belum menguasai materi pelajaran, siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kemudian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan apakah ada pengaruh yang signifikan belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasinya adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 142 sampel siswa. Teknik analisa datanya yaitu menggunakan Korelasi *Serial*. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

Kata kunci : Penerapan Proses Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Windra (2019) : The Influence of the Application of the Learning Process in Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) toward The Student Learning Outcomes in the Field of Islamic Education Studies in Rengat State Elementary School.

This research was carried out in Rengat State Elementary School in Indragiri Hulu Regency. Based on preliminary observations the researchers found the problems including the value of the results of daily tests of students in the field of Islamic Education Study below the average KKM value of 75, there are still students who have not mastered the subject matter, students cannot answer the questions given by the teacher well and in the process Islamic Education learning in class. Then the research objective is to find out how student learning outcomes in the field of study of Islamic Education and whether there is a significant influence of learning in Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) on student learning outcomes in the field of Islamic Education studies. This type of research is correlational research. The population is students in Rengat State Elementary Schools in Indragiri Hulu Regency in the 2018/2019 Academic Year, totaling 142 student samples. The data analysis technique is using Serial Correlation. The results of the study can be concluded that there is a significant influence between the Application of Learning Processes in Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Against Student Learning Outcomes in the Field of Islamic Education Study in the State Elementary School in Rengat District.

Keywords: Application of Learning Process With Student Learning Outcomes

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

وندرا (٢٠١٩) : تأثير تطبيق العملية التعليمية في المدرسة الدينية التكميلية الأولية (MDTA) على نتائج تعلم الطلاب في المادة الدراسات الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية في مقاطعة رينجات.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية في مقاطعة رينجات في منطقة إندراغيري هولو. بناءً على الملاحظات الأولية، وجد الباحثون مشاكل، بما في ذلك قيمة نتائج الاختبارات اليومية للطلاب في المادة الدراسات الإسلامية دون متوسط قيمة معايير اكتمال الحد الأدنى البالغ ٧٥، ولا يزال هناك طلاب لم يتقنوا الموضوع، لا يمكن للطلاب الإجابة على الأسئلة التي قدمها المعلم جيداً وفي العملية التعليم الديني الإسلامي في الصف. الهدف من البحث هو معرفة كيفية نتائج تعلم الطالب في مجال دراسة التربية الإسلامية وما إذا كان هناك تأثير كبير للتعلم في المدرسة الدينية التكميلية الأولية على نتائج تعلم الطلاب في المادة دراسات الدينية الإسلامية.

هذا النوع من البحث هو البحث المترابط. السكان هم طلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية في مقاطعة رينجات في منطقة إندراغيري هولو في العام الدراسي ٢٠١٨/٢٠١٩، ويبلغ مجموعهم ١٤٢ عينة من الطلاب. تقنية تحليل البيانات تستخدم الارتباط التسلسلي.

يمكن استنتاج نتائج الدراسة أن هناك تأثيراً كبيراً بين تطبيق عمليات التعلم في المدرسة الدينية التكميلية الأولية ضد نتائج التعلم للطلاب في المادة التعليم الإسلامي في المدرسة الابتدائية الحكومية في مقاطعة رينجات

الكلمات الأساسية: تطبيق العملية التعليمية و نتائج تعلم الطلاب

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang bertujuan menumbuhkan kesadaran beragama dan meningkatkan kualitas mental spiritual Islam. Semua umat Islam melaksanakan pendidikan agama. Seorang anak pertama sekali mendapat didikan agama Islam dari orang tuanya dan di sekolah mendapat pendidikan agama Islam dari gurunya. Kemudian di bangku perguruan tinggi juga mendapat pendidikan agama dari dosennya. Selain itu, di lingkungan tempat seseorang hidup juga mendapat pendidikan agama Islam. Oleh karenanya, pendidikan agama tidak terpisahkan bagi masyarakat Islam.

Proses pendidikan manusia itu sendiri telah berlangsung semenjak manusia pertama diciptakan. Sebagaimana ditegaskan dalam al - Qur'an :

قَالَ يَتَّادِمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ^ط فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي
أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ .

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? (QS. al -Baqarah : 33)¹

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang membutuhkan pendidikan. Menurut Zakiyah Darajat, dkk bahwa fungsi

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h.277.

pendidikan Islam yang sekaligus suatu proses sosialisasi pada lingkungan atau lembaga pendidikan keluarga, antara lain :

1. Pembekalan, yaitu membimbing anak memiliki akhlak.
2. Penerangan, yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip – prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran agama.
3. Perbaikan, untuk menolong anak, membina akidah yang baik dan benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh.
4. Penyandaran, yaitu : untuk memberikan pemeliharaan anak – anak atau remaja agar mampu memahami dan mampu menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani.
5. Pengajaran, yaitu untuk menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan.²

Fungsi-fungsi tersebut pada dasarnya amat ideal. Namun, pada taraf pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri di setiap institusi pendidikan, banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan yang harus ditangani secara serius oleh berbagai pihak. Bila tidak akan menimbulkan permasalahan baru pada setiap intitusi pendidikan.

Kurangnya efektifitas pelaksanaan pendidikan agama seperti yang diungkapkan di atas, menimbulkan kekhawatiran yang mendalam pada mentalitas anak bangsa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama Islam di berbagai jejang pendidikan.

² Zakiyah Darajat dalam Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008). h. 173 – 174.

Kedudukan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang pendidikan dan jenis pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pelajaran Agama Islam diterapkan kepada peserta didik. Berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat waktu 2 jam seminggu. Materi pokok Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan dikelompokkan berdasarkan aspek al-Quran-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.³

Proses pembelajaran merupakan proses guru dan siswa melakukan interaksi secara bersama-sama, pada waktu yang sudah diatur oleh sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kelancaran proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh perilaku dan sikap guru dalam mengajar. Sudah jelas sekali, bahwa guru dituntut untuk cakap dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang selama ini kurang maksimal. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Rengat. Proses belajar dapat membantu hasil belajar siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam. hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku di sini adalah hasil perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan

³ Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007), h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan pengajaran.⁴ Maksudnya di sini adalah siswa memperoleh hasil dari suatu interaksi tindakan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam. Diawali dengan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menentukan nilai hasil belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan selama tiga hari (tanggal 9, 10, 11 April 2019) di beberapa Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Rengat, melalui wawancara dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwa hasil belajar siswa masih ada yang rendah ini terlihat dari hasil nilai ulangan harian dimana ada sebagian nilai siswa berada dibawah KKM yang telah menjadi standar penilaian disekolah tersebut dan obserpasi dibeberapa sekolah pada hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam menunjukkan hasil yang kurang optimal.⁵

Gejala-gejala tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Nilai hasil ulangan harian siswa pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam di bawah nilai KKM rata-rata 80 (Tujuh Puluh Lima), masih ada siswa yang belum menguasai materi pelajaran, siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan baik dan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.

Dari permasalahan yang terungkap tersebut Berdasarkan gejala-gejala yang ada dan fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45

⁵ Hasil wawancara Weny, S.Ag Tanggal 11 Februari 2019

PENGARUH PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN RENGAT.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi lain atau kekeliruan terhadap istilah-istilah pada judul di atas, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung dalam judul ini. Penelitian ini berjudul : ” Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat”. Berdasarkan judul tersebut maka penegasan istilah yang penulis paparkan sebagai berikut :

1. “Pengaruh” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah : daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Sedangkan istilah “pengaruh” dalam judul ini adalah sesuatu yang ikut menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.
2. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002),.h. 849.

⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.155

3. “Hasil belajar” adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya hasil belajar.⁸ Sedangkan maksud “hasil belajar” dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti ujian semester pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
4. “Pendidikan Agama Islam” adalah usaha mengubah tingkahlaku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.⁹ Sedangkan yang dimaksud “pendidikan agama Islam” dalam penelitian ini adalah bidang studi yang berisikan ajaran-ajaran Islam yang diajarkan oleh guru di sekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka dapat penulis ungkapkan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.

⁸ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Rajawali,2005), h. 118.

⁹ *Ibid*, h. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang mengitari kajian ini, dan untuk mengarahkan penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dicari, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membatasi masalahnya, yakni : Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah :

- a. Bagaimana penerapan proses belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan proses belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.
- c. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rengat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan penelitian secara individu
 - 1) Sebagai usaha melatih diri dan kemampuan dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan terutama masalah penelitian.
 - 2) Sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan terutama tentang pengaruh penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Kegunaan penelitian secara lembaga
 - 1) Sebagai informasi kepada tenaga pengajar tentang pengaruh penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
 - 2) Sebagai masukan baik bagi Dewan guru, Komite Sekolah maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.¹⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.¹¹

Sedangkan menurut *Gagne* dan *Briggs*, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.¹²

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹³ Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

¹¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.12

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

¹³ Glendoni, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, diakses 30 Maret 2019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁴ Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses dan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁵ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran

¹⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.155

¹⁵ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h.109

yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:¹⁷

- a. Rombongan belajar Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, yaitu:
 - 1) SD/MI : 28 Peserta didik
 - 2) SMP/MT : 32 peserta didik
 - 3) SMA/MA : 32 peserta didik d) SMK/MAK : 32 peserta didik

¹⁶ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran . . .*, h.110

¹⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Beban kerja Minimal guru

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan

c. Buku Teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

d. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁸

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong

¹⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk, dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran musik, peran seorang guru diperlukan untuk memberikan pembelajaran dan mengatur serta membentuk siswa dalam kelas band guna tercapai sumber daya manusia yang potensial. Menurut pendapat Sardiman, diungkapkan bahwa guru adalah “komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.¹⁹

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dkk, menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.²⁰

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran

b. Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka daripada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual.

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 18

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT.Rineke Cipta), 2000), h. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa adalah peserta didik dengan pribadi unik yang menjadi subjek pendidikan. Keunikan siswa tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial harus diakui dalam proses pendidikan. Karena itu, siswa adalah subjek aktif, bukan objek pendidikan.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Nana dan Ibrahim mengatakan “materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan pada materi pelajaran.”²¹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

²¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Sebelum metode itu diaplikasikan, terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaikbaiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengungkapkan Metode adalah “cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut”²²

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT.Rineke Cipta), 2000), h. 37

seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

f. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menurut pendapat Suryobroto mengatakan “Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.”²³

Maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Maka daripada itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan

²³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

2. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam perspektif Islam telah banyak dikemukakan oleh para tokoh-tokoh dan pakar-pakar pendidikan Islam. Tetapi, jika berbicara masalah pendidikan menurut Islam tidak terlepas dari al-Qur'an dan hadis. Hal ini sebagaimana dikemukakan Ahmad Tafsir didalam menjelaskan pendidikan menurut Islam, bahwa:

“Pembahasan tentang apa pendidikan itu menurut Islam terutama didasarkan atas keterangan al-Qur'an dan hadis, kadang-kadang diambil juga pendapat para pakar pendidikan Islam yang tentunya pembahasan tersebut agak berbau filsafat, suatu hal yang sulit dihindari”.²⁴

Apa yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir memang benar adanya, karena pendidikan dengan filsafat tidak bisa dipisahkan, keduanya ibarat dua sisi mata uang yang saling berkaitan.

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, *al-Ta'lim*, dari ketiga term tersebut yang paling banyak digunakan adalah *al-Tarbiyah*. Meskipun menurut Naquib al-Attas, secara semantik kata *al-Tarbiyah* ini tidak khusus ditujukan untuk

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005), h. 24.

mendidik manusia, tetapi dapat disepakati kepada species lain, seperti mineral, tanaman dan hewan. Maka dari ketiga tersebut, al-Attas lebih condong menggunakan kata *al-Ta'dib* dari *addaba* untuk menggambarkan pendidikan, karena dari kata *addaba* mempunyai arti untuk mengatur pikiran dan jiwa, manambah pada baiknya kualitas dan tambang pikiran dan jiwa, melakukan pembenahan untuk memperbaiki kesalahan dalam bertindak, membenahi yang salah serta memelihara tingkah laku yang tidak baik.²⁵

Abdurrahman al-Nahlawi (dalam Ahmad Tafsir) justru lebih condong istilah pendidikan kepada *al-Tarbiyah*. Menurut pendapatnya, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh seperti yang terdapat dalam surah al-Rum ayat 39, kemudian *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar dan kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, memelihara.²⁶

Makna pendidikan yang telah dikemukakan di atas merupakan pendidikan Islam ditinjau secara *etimologi* (secara bahasa). Dari tinjauan etimologis tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan menurut Islam memiliki ragam keunikan yang kaya akan makna dan nilai-nilai yang khas mendasari pendidikan.

Menurut sarjana Islam, al-Syaibani bahwa pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h. 68 – 69.

²⁶ Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 29.

usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu atau pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁷

Berbeda dengan al-Syaibani, menurut Muhammad Fadhil al-Jamali (dalam Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir) makna pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁸ Pengertian ini memiliki tiga unsur pokok dalam Islam: (1) aktivitas pendidikan adalah mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman apa-apa dibekali dan dipersiapkan dengan seperangkaan pengetahuan; (2) upaya pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia. Peningkatan pengetahuan dan pengalaman harus dibarengi dengan peningkatan kualitas akhlak; dan (3) upaya pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia baik potensi kognitif (akal), afektif (perasaan) dan psikomotor (perbuatan).

Kemudian menurut sarjana dari Bangladesh, Muhammad SA. Ibrahim (dalam Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir) menyatakan

²⁷ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah*, terj Hasan Langgalung (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 399.

²⁸ Abdul Munzib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet – 1, h. 26.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam adalah: “*Islamic education in true sense of the lern, is a system education which enable a man to leand his life according to the islalamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenents of Islam.*” (Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam).²⁹ Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang dapat mengarahkan dan mendorong seseorang hidup sesuai dengan landasan agama Islam.

Barangkat dari pemaparan yang telah dikemukakan bahwa pendidikan menurut Islam adalah suatu proses yang diusahakan secara sistematis kepada seseorang dalam bentuk bimbingan, latihan, pengajaran sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis.

3. Pendidikan dalam Prespektif Barat

Pendidikan secara umum yaitu meliputi semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, serta keterampilanya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan diri agar dapat memenuhi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pengertian pendidikan menurut Rupert C. Lodge yang dikutip oleh Zuharini mengatakan bahwa: *The word education is used, sometimes in a wider,*

²⁹ *Ibid.*, h 25.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sometimes in a narrower sense. In the wider sense, all experience is said to be education and in narrower sense education is restricted to that function, it is background and it's outlook to the member of the rising generation in practise identical with schooling formal intruction under controled condition. Artinya : “Kata pendidikan digunakan kadang dalam arti yang luas dan kadang dalam arti yang sempit. Dalam arti luas, semua pengalaman dikatakan sebagai pendidikan, dan dalam arti yang sempit pendidikan terbatas pada fungsinya. Yaitu memberikan latar belakang / dasar dan pandangan hidup pada generasi yang sedang tumbuh yang dalam prakteknya identik dengan sekolah formal dibawah kondisi yang terkendali.³⁰

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan yang nantinya menjadi bekal dalam kehidupan ditengah masyarakat. Isu tentang pendidikan menarik dan senantiasa aktual pendidikan tidak pernah lekang oleh zaman, mulai dari zaman Adam sampai zaman kita sekarang bahkan juga pada zaman-zaman berikutnya. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari ideologi yang berkembang ditengah masyarakat. Ideologi ini turut mewarnai pendidikan sehingga pendidikan yang dilakukan ditengah masyarakat memiliki karakteristik tertentu yang identik dengan ideologi tertentu pula. Setidaknya ada tiga ideologi yang berkembang dalam dunia pendidikan,

³⁰ Zuharini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara ; 2005), h. 10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu konservatif, liberal dan kapitalis. Perbedaan dari ketiga ideologi tersebut terkait dengan bagaimana pandangan manusia terkait dengan apa yang menyimpannya. Hal ini akan berdampak pada metode dan cara pembelajaran yang diberikan oleh pendidikan dengan ideologi tertentu.³¹

Dalam pendidikan Barat, ilmu tidak lahir dari pandangan hidup agama tertentu dan diklaim sebagai sesuatu yang bebas nilai. Namun sebenarnya tidak benar-benar bebas nilai tapi hanya bebas dari nilai-nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan. Menurut Naquib al-Attas, "ilmu dalam peradaban Barat tidak dibangun di atas wahyu dan kepercayaan agama namun dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional. Akibatnya, ilmu pengetahuan serta nilai-nilai etika dan moral, yang diatur oleh rasio manusia, terus menerus berubah. Sehingga dari cara pandang yang seperti inilah pada akhirnya akan melahirkan ilmu-ilmu sekular."³²

Masih menurut al-Attas, ada lima faktor yang menjiwai budaya dan peradaban Barat, pertama, menggunakan akal untuk membimbing kehidupan manusia; kedua, bersikap dualitas terhadap realitas dan kebenaran; ketiga, menegaskan aspek eksistensi yang memproyeksikan pandangan hidup sekular; empat, menggunakan doktrin humanisme; dan

³¹ Muh. Ikhsanul Yakin, *Komperasi Model Pendidikan Barat dan Timur* (online) (https://www.academia.edu/5627586/Komparasi_Model_Pendidikan_Barat_dan_Timur) diunduh 3 Maret 2019.

³² Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, dalam H.Tajuddin Nur, *Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat*, Telah Dipublikasikan di Majalah Ilmiah Solusi Unsika ISSN 1412-86676 Vol. 10 No. 20 Ed. Sept-Nop (online) (<http://www.unsika.ac.id/sites/default/files/upload/>) diunduh 3 Maret 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelima, menjadikan drama dan tragedi sebagai unsur-unsur yang dominan dalam fitrah dan eksistensi kemanusiaan. Kelima faktor ini amat berpengaruh dalam pola pikir para ilmuwan Barat sehingga membentuk pola pendidikan yang ada di Barat.

Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan Barat dibentuk dari acuan pemikiran falsafah mereka yang dituangkan dalam pemikiran yang bercirikan materialisme, idealisme, sekularisme, dan rasionalisme. Pemikiran ini mempengaruhi konsep, penafsiran, dan makna ilmu itu sendiri. René Descartes misalnya, tokoh filsafat Barat asal Perancis ini menjadikan rasio sebagai kriteria satu-satunya dalam mengukur kebenaran. Selain itu para filosof lainnya seperti *John Locke*, *Immanuel Kant*, *Martin Heidegger*, *Emillio Betti*, *Hans-Georg Gadammer*, dan lainnya juga menekankan rasio dan panca indera sebagai sumber ilmu mereka, sehingga melahirkan berbagai macam faham dan pemikiran seperti *empirisme*, *humanisme*, *kapitalisme*, *eksistensialisme*, *relatifisme*, *atheisme*, dan lainnya, yang ikut mempengaruhi berbagai disiplin keilmuan, seperti dalam filsafat, sains, sosiologi, psikologi, politik, ekonomi, dan lainnya.

Dengan demikian pendidikan Barat bersipat pragmatis, Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan material dan profesion sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan Negara. Pendidikan seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah “hasil belajar” terdiri dari dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha.³³ Berarti hasil sama halnya dengan sesuatu yang didapat setelah melakukan kegiatan atau usaha. Sedangkan kata “belajar” memiliki pengertian yang luas. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut :

- 1) Cronbach memberikan definisi : *learning is shown by a change in behavior as result of experince.*
- 2) Harold Spear memberikan batasan : *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selve, to listen, to follow direction.*
- 3) Geoch, mengatakan: *Learning is change in performance as a result of practice.*³⁴

Berdasar ketiga definisi di atas bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalkan mengamati, mendengarkan, membaca, meniru dan lain sebagainya.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga

³³ W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, h. 408.

³⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 20.

penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.³⁵

Kemudian ada yang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut *prestasi belajar*, tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya *hasil belajar*.³⁶ Menurut Zakiyah Darajat, dkk hasil belajar adalah tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang studi pengajaran agama. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan intruksional.³⁷ Mulyasa mendefinisikan hasil belajar adalah yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku yang oleh Bloom dkk dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.³⁸

Mengacu pada pendapat di atas hasil belajar adalah sebagai hasil yang diharapkan dalam bentuk kompetensi setelah mengikuti proses belajar. Kompetensi tersebut meliputi berbagai aspek. Hasil belajar

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.123.

³⁶ Tohirin., *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islami*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), h. 118.

³⁷ Zakiyah Darajat, dkk., *op. cit.*, Cet ke-6, h. 197.

³⁸ E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 189.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga merupakan kemampuan-kemampuan telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Di mana kemampuan tersebut meliputi berbagai aspek, yakni *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

Kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar memiliki lima dimensi sebagaimana yang dikatakan Marzano (dalam Supardi), yaitu:

- 1) Dimensi sikap-sikap dan persepsi-persepsi positif terhadap belajar;
- 2) Dimensi penguasaan dan pengintegrasian pengetahuan;
- 3) Dimensi perluasan dan penghalusan pengetahuan.
- 4) Dimensi penggunaan pengetahuan secara bermakna.
- 5) Dimensi kebiasaan-kebiasaan berpikir produktif.³⁹

Dengan demikian hasil belajar harus seimbang antara *kognisi*, *psikomotor* dan *afektif*. Keseimbangan inilah akan menghasilkan manusia yang sempurna (*insan kamil*).

b. Makna Belajar

Gagne sebagaimana ditulis Ratna Wilis Dahar, mendefinisikan belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁴⁰ Kemudian Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities* merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan

³⁹ Supardi, *op. cit.*, h. 143.

⁴⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Erlangga, 2011), h.

lingkungannya.⁴¹ Ini berarti belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut UNESCO melihat belajar (*learning*) yang bertumpu pada 4 pilar, yaitu; (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk berbuat), (3) *learning to live together*, *learning to live with other* (belajar untuk hidup bersama), dan (4) *learning to be* (belajar untuk menjadi).⁴² Belajar pada prinsipnya adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak trampil menjadi trampil dan dari tidak baik menjadi baik dengan melakukan kegiatan atau beraktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Bertolak pada definisi di atas kata kunci dari belajar ialah “perubahan perilaku atau *change in behavior*.” Perubahan tingkah laku yang termasuk ke dalam ciri-ciri belajar, meliputi:

- 1) *Perubahan terjadi secara sadar*. Ini berarti, individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) *Perubahan dalam belajar bersifat fungsional*. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan

⁴¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 35.

⁴²*Ibid.*, h. 6.

perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

- 3) *Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.* Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya secara positif.
- 4) *Perubahan belajar bukan bersifat sementara.* Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) *Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.* Ini berarti tingkah laku yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan yang terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) *Perubahan mencakup aspek tingkah laku.* Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku secara keseluruhan dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.⁴³

Selanjutnya di dalam belajar terdapat beberapa unsur penting. Cronbach (dalam Sutikno Sobry) mengemukakan adanya tujuan unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

- 1) *Tujuan*. Belajar dimulai karena ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- 2) *Kesiapan*. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasari dalam proses belajarnya.
- 3) *Situasi*. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Karena itu, situasi harus diciptakan oleh guru.
- 4) *Interprestasi*. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interprestasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan pada proses belajar.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), h. 15-16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) *Respons*. Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respon.
- 6) *Konsekuensi*. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau pun kegagalan.
- 7) *Reaksi terhadap kegagalan*. Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam.⁴⁴

Dalam Islam, proses belajar pertama bisa kita lihat pada Nabi Adam a.s. di mana Allah mengajarkan berbagai nama benda kepadanya. Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa Allah Swt. Telah mengajarkan kepada Nabi Adam. as tentang nama-nama benda, tabiat dan sifat-sifatnya, dan adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan para malaikat. Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an :⁴⁵

قَالَ يَتَّادِمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ^ط فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ
 إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ
 تَكْتُمُونَ.

Artinya : Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman:

⁴⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran; Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Bandung : Prospect, 2008), h. 5-6.

⁴⁵ Tohirin., *op. cit.*, h. 55-56.

"Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? (QS. al –Baqarah : 33).⁴⁶

Berdasarkan ayat di atas bahwa sejarah tentang belajar sudah ada semenjak manusia diciptakan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, belajar memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan belajar merupakan perintah Allah SWT., kepada umat manusia sebagaimana Rasullullah bersabda :

قال رسول الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة
Artinya : "Rosullullah S.a.w bersabda : "Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan."⁴⁷(al – Hadis)

Hadis ini mengandung makna bahwasannya belajar itu wajib (berdosa jika ditinggalkan dan berpahala jika dikerjakan) bagi siapa saja yang muslim.

Di dalam Undang – undang (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tujuan Pendidikan Nasional adalah: Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 6.

⁴⁷ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim Tariqatta'allum*, (terj. Abdul Kadir Al-jufri), (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995), h.3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴⁸

Rumusan tersebut tersirat bahwa tujuan utama pendidikan agar seorang anak tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berkualitas.

c. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran

Menurut Snelbecker sebagaimana ditulis Ratna Wilis Dahar perumusan teori sangat penting dan vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang, serta memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan dalam bidang itu. Sekarang harus disadari bahwa ilmu apapun untuk dapat berkembang harus, harus dilandasi teori.⁴⁹ Ada beberapa teori belajar yang berkembang sebelum abad ke-20 dan sesudah abad ke-20. Lebih jelas dapat dilihat berikut:

1) Belajar Menurut Ivan Pavlov (*Classical Conditioning*)

Dalam tahun-tahun terakhir abad ke-19 dan tahun-tahun permulaan abad ke-20, Pavlov dan kawan-kawan mempelajari proses pencernaan dalam anjing. Selama penelitian para ahli memperhatikan perubahan dalam waktu dan kecepatan pengeluaran air liur. Dalam eksperimen ini Pavlov dan kawan-kawan menunjukkan bagaimana belajar dapat mempengaruhi

⁴⁸ Undang-Undang (UU N0. 20 Tahun 2003) Tentang Sisdiknas, (Jakarta : Fokusmedia, 2009), h. 6.

⁴⁹ Ratna Wilis Dahar, *op. cit.*, h. 10.

perilaku yang selama ini disangka refleksif dan tidak dapat dikendalikan seperti pengeluaran air liur.⁵⁰

Dari hasil percobaan-percobaan yang dilakukan dengan anjing itu, Pavlov menarik kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks itu dapat dipelajari; dapat berubah karena mendapat latihan. Sehingga dengan demikian dapat dibedakan dua macam refleks, yaitu *refleks wajar* (unconditioning reflex) – keluar air liur ketika melihat makanan yang lezat dan refleks bersyarat/ refleks yang dipelajari (conditioning reflex) – keluar air liur karena menerima/bereaksi terhadap warna sinar tertentu, atau terhadap suatu bunyi tertentu.⁵¹

2) Belajar Menurut E.L. Thorndike (*Connectionism*)

Dalam eksperimennya, Thorndike menempatkan kucing-kucing dalam kotak-kotak. Dari kotak-kotak kucing-kucing itu harus keluar untuk memperoleh makanan. Ia mengamati bahwa sesudah selang waktu kucing-kucing itu belajar bagaimana dapat keluar dari kotak-kotak itu lebih cepat dengan mengulangi perilaku-perilaku yang mengarah pada keluar dan tidak mengulangi perilaku yang tidak efektif. Dari eksperimen-eksperimen ini, Thorndike mengembangkan hukum pengeruh “*Law Effect*”.⁵² Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*”, karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus

⁵⁰ *Ibid.*, h. 18.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 90.

⁵² Ratna Wilis Dahar, *op. cit.*, h. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan respon. Teori ini sering juga disebut “*trial-and error learning*” Individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*trial-and error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.⁵³

Thorndike menemukan hukum-hukum antara lain: (1) *Law of readiness* ; jika terhadap *stimulus* didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan; (2) “*Law of exercise*” ; makin banyak dipraktikkan atau digunakan hubungan *stimulus respon*, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai *reward*; dan (3) “*Law of effect*” ; bila mana terjadi hubungan antara *stimulus* dan *respon*, dan dibarengi dengan “*state of affairs*” yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bila mana hubungan dibarengi “*state of affairs*” yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.⁵⁴

3) Belajar Menurut B.F. Skinner (*Operant Conditioning*)

Menurut Teori Skinner, setiap kali seseorang akan memberikan respon berdasarkan hubungan S – R. Respon yang diberikan ini dapat sesuai “R” (benar) atau tidak sesuai “F” (sala) seperti apa yang diharapkan. Respon yang benar perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) agar orang terdorong untuk melakukannya kembali. Karena itu pemberian penguatan terhadap respons dapat diberikan secara kontinu (*contineous reinforcement*)

⁵³ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), h. 123.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 124.

dan dapat dilakukan secara berselang-selang (*intermittent reinforcement*).⁵⁵

Skinner menyimpulkan bahwa dengan pemberian penguatan dapat diimplementasikan dalam proses belajar dalam beberapa hal: (1) tiap-tiap langkah di dalam proses belajar perlu dibuat secara singkat berdasarkan tingkah laku yang pernah dipelajari sebelumnya; (2) pada permulaan belajar perlu ada penguatan (misalnya pemberian imbalan atau hadiah), serta perlu adanya pengontrolan secara hati-hati terhadap pemberian penguatan, baik yang bersifat kontinu maupun yang berselang seling; (3) penguatan harus diberikan secepat mungkin begitu terlihat adanya respon yang benar. Hal ini akan sangat berarti dalam rangka memberikan umpan balik bagi mereka yang belajar sehingga motivasinya diharapkan semakin meningkat karena mereka mengetahui kemajuan yang telah dicapai di dalam proses belajar; dan (4) individu yang belajar perlu diberi kesempatan untuk mengadakan generalisasi karena hal ini akan memperbesar kemungkinan adanya keberhasilan.⁵⁶

4) Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt (*Insight*)

Suatu konsep yang penting dalam *psikologi Gestalt* adalah tentang “*Insight*”, yaitu pengamatan/pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu

⁵⁵ Aunurrahman, *op. cit.*, h. 40 – 41.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi permasalahan. *Insight* itu sering dihubungkan dengan pernyataan spontan “aha” atau “oh,see-now”.⁵⁷ Wertheimer menjadi orang Gestaltis yang mula-mula menghubungkan pekerjaannya dengan proses belajar di kelas. Dari pengamatannya itu, ia menyesalkan penggunaan metode menghafal di sekolah dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian, bukan hafalan akademik.⁵⁸ Menurut para ahli *psikologi Gestalt*, manusia itu bukanlah hanya sekedar makhluk reaksi yang hanya berbuat atau bereaksi jika ada perangsang yang mempengaruhinya. Manusia adalah individu yang merupakan kebulatan jasmani-rohani. Sebagai individu manusia bereaksi atau lebih tepatnya berinteraksi dengan dunia luar dengan kepribadiannya dan dengan caranya yang unik pula. Tidak ada dua orang yang mempunyai pengalaman yang benar-benar sama atau indentik terhadap objek atau realita yang sama.⁵⁹

5) Belajar Menurut R. Gagne

Menurut *Gagne* belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut *Gagne* ada lima macam hasil belajar yang merupakan kemampuan siswa. Kemampuan siswa tersebut: (1) *Keterampilan intelektual* karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh

⁵⁷ Wasty Sumanto, *op. cit.*, h. 128.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 129.

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, h. 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. (2) *Strategi kognitif*, karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menetapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. (3) Sikap, atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains; (4) *Informasi verbal*, dan; (5) *Keterampilan motorik*.⁶⁰

6) Belajar Menurut Pendidikan Islam

Belajar dalam pandangan Islam dapat dilihat dalam al-Qur'an terdapat kata-kata seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubsirun*, *yasma'un*, dan sebagainya. Kalimat-kalimat di atas mengisyaratkan bahwa Islam menganjurkan agar menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal, indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga) untuk melakukan belajar. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif). Selanjutnya, mata dan telinga merupakan alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual dan informasi verbal. Alat-alat yang bersifat fisio-psikis

⁶⁰ Ratna Wilis Dahar, *op. cit.*, h. 118.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan subsistem-subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional.⁶¹ Al-Qur'an surat Al-Nahl : 78 menjelaskan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*⁶²

Berdasarkan pemaparan tentang teori belajar tersebut dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar oleh para ahli dalam mengembangkan teori belajar. Hal itu karena memang sudut pandang yang juga berbeda-beda. Kemudian di Islam belajar bukan hanya mencakup aspek fisik dan berpikir tetapi juga melibatkan aspek rohani.

d. Fungsi dan Manfaat Hasil Belajar Bagi Guru dan Siswa

Belajar yang dilakukan oleh setiap individu memiliki fungsi. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa fungsi Pendidikan adalah: “Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

⁶¹ Tohirin., *op. cit.*, h. 55

⁶² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 189.

bangsa.”⁶³ Rumusan tersebut mengandung makna bahwa fungsi belajar (pendidikan) adalah mengembangkan segenap potensi siswa agar memiliki ilmu pengetahuan (*kognitif*), cakap dan kreatif (*psikomotor*) dan beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia (*apektif*) sehingga dapat berperan memajukan bangsa.

Selanjutnya dalam al-Qur’an, fungsi belajar sesuai dengan tujuan hidup manusia seperti dijelaskan pada surat Al-Baqarah : 221

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٢١﴾

Artinya : *dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka."*⁶⁴

Ayat ini bila dikaitkan dalam konteks fungsi belajar setidaknya mengandung makna bahwa dengan belajar akan mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dimiyati dan Mudjiono juga sependapat bahwa semua prestasi belajar merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa, yakni:

- 1) Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi.

⁶³Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3, Jakarta : Fokusmedia, 2009, h. 6.

⁶⁴Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 18.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajarnya lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.⁶⁵

Mengacu pada penjelasan tersebut dapat dikemukakan fungsi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, yakni: *pertama*, sebagai dasar untuk mengetahui kemampuan dirinya sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada masa berikutnya. *Kedua*, sebagai pendorong (motivasi) untuk meningkatkan prestasi yang lebih tinggi.
- 2) Bagi guru, yakni: *Pertama*, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran. *Kedua*, sebagai alat untuk memberikan umpan balik pada siswa guna meningkatkan aktivitas belajarnya.

Dengan demikian hasil belajar merupakan simbol keberhasilan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

e. Indikator Hasil Belajar

Gagne mengemukakan ada lima macam hasil belajar, yang meliputi yaitu:

⁶⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 256 – 257.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminatif, konsep, prinsip, pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi pelajaran yang disajikan oleh guru di sekolah.
- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi yang relevan.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap, yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang di dasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual.⁶⁶

Menurut Benyamin Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih jelas bentuk-bentuk hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁷

⁶⁶ M. Sobry Sutikno, *op. cit.*, hal. 4 – 5.

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 151.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1	2	3
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sistensis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif da proyektif 2. Observasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	2	3
C. Ranah Karsa (Psikomotor) <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi merupakan unsur-unsur hasil belajar dan juga sebagai indikator pencapaian belajar. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan indikator hasil belajar siswa di sekolah meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- 1) Tes formatif. Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok pembahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes sub sumatif. Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk

meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- 3) Tes sumatif. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁶⁸

Dengan adanya tes belajar dapat diketahui sejauh mana materi pelajaran yang telah dipelajari bersama dapat dikuasai murid. Namun, hasil tes tersebut harus memiliki standar ukuran atau acuan yang menjadi indikator keberhasilan penguasaan materi pelajaran.

Keberhasilan proses belajar-mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu :

- 1) Istimewa/maksimal: Apabila suatu bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- 2) Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76 % sampai 99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- 3) Baik/ minimal: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66 % sampai dengan 75 % saja.

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 106-107.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60 %.⁶⁹

Selanjutnya biasanya hasil belajar diwujudkan dalam bentuk angka-angka dalam memudahkan dalam pemberian nilai. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁰

Tabel. 2.2
Perbandingan Ukuran – Ukuran Prestasi Belajar

Simbol – simbol Nilai Angka Dan Huruf		Huruf	Prediket
Angka			
8 – 10 =	80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9 =	70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 =	60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 =	50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 =	0 – 49 = 0	E	Gagal

Dengan demikian pengukuran penguasaan materi pelajaran dilakukan melalui tes kepada para siswanya, baik lisan maupun tulisan. Setelah diketahui, kemudian bandingkan dengan standar ukuran atau acuan yang telah dipaparkan di atas. Dari hasil acuan tersebut dapat diketahui berhasil tidaknya seseorang murid dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan pada proses pembelajaran tertentu di sekolah.

⁶⁹ *Ibid.*, h. 106-107.

⁷⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, h.153.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto⁷¹ menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

1) Faktor intern (dari dalam diri individu)

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak, yang termasuk faktor jasmani adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

(1) Faktor kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau ngantuk. Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik, seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prima. Makan dan minum jangan sampai terlambat serta olahraga dan tidur yang teratur. Ini semua dilakukan untuk menghindari sakit. Meskipun sakit susah

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2003), h. 54-71.

untuk dihindari, paling tidak, kita sudah berusaha untuk mencegahnya.

- (2) Faktor cacat tubuh. Segala hal yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau fisik disebut cacat tubuh, misalnya buta, tuli, bisu atau pincang. cacat tubuh ini akan sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Upaya yang dapat kita tempuh untuk membantu ialah dengan memberikan alat khusus guna mengatasi kecacatannya itu. Selain itu, mereka disekolahkan dilembaga pendidikan khusus. Guru harus selalu membangkitkan semangat belajar dan rasa percaya diri dengan pendekatan-pendekatan khusus.

b) Faktor Psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- (1) Intelegensi (kecerdasan). Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi lebih mudah belajar dari pada yang tingkat intelegensinya rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Motif. Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk berbuat.
- (3) Minat. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam pengertian lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.
- (4) Emosi. Faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar siswa.
- (5) Bakat. Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibanding dengan orang yang tidak berbakat. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat mengajar akan lebih mudah memahami teori-teori dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat mengajar.
- (6) Kematangan. Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang adalah alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru. Misalnya, dengan tangan, seseorang sudah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menggunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir.

(7) Kesiapan. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern (Luar diri individu)

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Keluarga

Yang termasuk faktor keluarga adalah:

(1) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajar. Orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan/kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sekali-kali memanjakan atau memberikan perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain. Mendidik anak terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik anak yang salah. Hal tersebut akan menjadikan anak ketakutan dan akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orang tua harus mengetahui kapan anak perlu dididik dengan menggunakan kekerasan dan kapan saatnya perlu didik dengan lemah lembut dan penuh perhatian.

- (2) Hubungan antara anggota keluarga. Hubungan antara anggota keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang terpenting di sini adalah hubungan orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan yang baik antar keluarga adalah dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang. Orang tua harus memahami waktu-waktu dalam belajar anaknya sehingga tidak tumpang tindih antara waktu belajar dengan pekerjaan atau waktu untuk bermain-main.
- (3) Suasana rumah. Suasana yang gaduh dan ramai dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi. Percekcokan diantara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologis akan terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tentram dirumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

- (4) Keadaan ekonomi keluarga. Paling tidak terdapat dua argumentasi bagaimana faktor ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Pertama, orang tua dengan status sosial tinggi dan pendapatan tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Kedua, oleh karena itu mereka akan berupaya untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak dirumah dan mencari sekolah yang terbaik untuk anaknya. Anak yang berada dalam keluarga yang miskin yang kebutuhan pokonya kurang atau bahkan tidak terpenuhi dapat mengalami gangguan kesehatan akibatnya, belajar anakpun akan terganggu. Disisi lain, anak yang berada dalam lingkungan miskin, jika hidup ditengah anak-anak yang kaya anak merasa minder karena merasa kekurangan. Anak yang miskin akan sulit memenuh kebutuhan-kebutuhan atau fasilitas-fasilitas belajarnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Sekolah

(1) Faktor kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum baik jika isinya tidak terlalu padat dan sesuai dengan kebutuhan atau mampu mengakomodir semua kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

(2) Keadaan gedung. Keadaan gedung juga sangat mempengaruhi proses belajar. Gedung yang tidak baik dan tidak terawat, lebih-lebih pengaturan alat-alat pendidikan yang terdapat dalam gedung yang tidak teratur, akan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak betah berada di dalam ruangan kelas. Ini semua akan mengganggu proses belajar. Lingkungan gedung yang terlalu sempit juga kurang baik sebagai tempat belajar. Disamping belajar teori-teori, siswa pun dituntut dapat berinteraksi dengan teman lain pada saat jam istirahat.

(3) Waktu sekolah. Waktu sekolah merupakan waktu saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Baik itu pagi, siang, maupun sore/malam. Waktu belajar yang baik yaitu pada pagi hari sebab pada pagi hari pikiran masih segar dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan jasmani pun masih segar sehingga memungkinkan belajar yang optimal. Waktu belajar pada siang hari kurang dapat menghasilkan belajar yang baik karena siang hari merupakan waktu untuk istirahat. Siswa yang belajar di siang hari akan mudah mengantuk dan lesu.

- (4) Alat pelajaran. Untuk memperlancar proses belajar mengajar, siswa memerlukan alat-alat yang dapat mendukung dan mencukupi, misalnya perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang lengkap, dan alat-alat yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Fasilitas tersebut harus lengkap dan tersedia bagi siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima materi pelajaran dari guru. Dengan demikian, siswa akan lebih giat dan lebih maju. Siswa akan lebih memahami teori jika dilengkapi dengan alat peraga yang baik dan serba tercukupi.
- (5) Metode mengajar. Faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar ialah metode guru dalam mengajar. Jika guru tidak pandai menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, siswa akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan metode yang monoton dalam mengajar akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (6) Hubungan antara guru dengan siswa. Guru yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dan akrab dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Siswa merasa jauh dengan guru dan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Guru yang baik hubungannya dengan siswa, akan disukai siswanya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik mungkin. Sebaliknya guru yang tidak baik hubungannya dengan siswa, akan dibenci atau kurang disukai mata pelajaran yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar yang diharapkan kurang atau tidak mendapat hasil yang sesuai dengan harapan.
- (7) Hubungan antara siswa dengan siswa. Guru perlu membina semua siswa berupa bimbingan dan penyuluhan agar setiap siswa dapat berinteraksi dengan baik, antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dengan kata lain, hal yang dipantau adalah membina hubungan yang akrab diantar mereka. Di dalam mengajar, guru dituntut untuk selalu menyelingi dengan budi pekerti dan akhlak yang baik. Tujuannya adalah agar dapat dijadikan pedoman oleh siswa dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun pergaulan siswa dengan masyarakat luas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c). Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan, karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Agar anak dapat belajar dengan baik, tugas orang tua adalah mengawasi anak-anaknya dalam memilih teman bergaul. Tentu saja dalam mengawasi, orang tua tidak boleh terlalu mengekang dan juga terlalu lengah. Selain faktor teman bergaul dan media masa juga sangat mempengaruhi belajar anak.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua faktor. Faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor luar diri siswa (*ektern*). faktor Intern yang meliputi kesehatan, intelegensi, motivasi, minat dan cara belajar. Dan faktor ekstern yang meliputi suasana sekolah yang meliputi kualitas guru, lingkungan masyarakat, dan lingkungan belajar sekitar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti perbuatan “hal, cara, dan sebagainya).⁷² Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁷³

Istilah “pendidikan agama Islam” memiliki rumusan yang berbeda-beda namun tujuannya sama. Hasan Langgulung profesor dalam bidang pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) merumuskan pendidikan Islam sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”.⁷⁴ Makna pendidikan Islam yang dikemukakan Hasan Langgulung masih memiliki pengertian yang luas.

⁷² W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.*, edisi ke -3, h. 250.

⁷³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), Cet – 9, h. 13.

⁷⁴ Hasan Langgulung dalam Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik*, Jurnal Al-Fikra. Vol. 7 No.1 Januari – Juni 2008, h. 132.

Bila dikaitkan dengan agama Islam, maka menurut rumusan Zakiyah Darajat, bahwa

1. Pendidikan agama Islam usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam; dan
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.⁷⁵ Definisi ini lebih khusus dan mendekati kepada kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madarasah.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan pendidik untuk mengarahkan anak didik kepada kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, di mana proses itu dalam bentuk bimbingan, arahan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁷⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Inti dari cita-cita pendidikan, terutama pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang beriman, cerdas, kreatif, dan memiliki keluhuran budi. Tugas utama pendidikan adalah upaya secara sadar untuk mengantarkan manusia pada cita-cita tersebut, dan pendidikan Islam juga memiliki fungsi mengarahkan kehidupan dan keberagaman manusia kearah kehidupan Islami yang ideal.⁷⁶

Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan, yakni :

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka,
- 2) Menanamkan rasa ketuhanan (*fadillah*)
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- 4) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.⁷⁷

Bagi al-Buthi (dalam Nasharuddin), tujuan pendidikan Islam secara umum meliputi:⁷⁸

- 1) mencapai keridhoan Allah, menjauhi murka dan siksanya-Nya serta melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya.

⁷⁶ Abdul Munir Mulkan dalam Imam Hanafi, *Menuju Paradigma Pendidikan Islam Transformatif*, Jurnal Al-Fikra. Vol. 8 No.1 Januari – Juni 2009, h. 108.

⁷⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003) h. 13

⁷⁸ Nasharuddin, *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta : PT. Raja Grafindopersada, 2015), h. 301.

- 2) meningkatkan akhlak masyarakat berdasarkan agama untuk membimbing masyarakat kearah yang diridhoi Allah.
- 3) membentuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan pada agama untuk membimbing masyarakat kearah yang diridhoi Allah.
- 4) membentuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, di samping juga mengajar manusia pada nilai-nilai dan akhlak al-karimah.
- 5) mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan ketaatan yang ikhlas kepada Allah.
- 6) memelihara bahasa dan kesustraan Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan menjaga unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol serta mensyi'arkan kesadaran ber-Islam yang sebenarnya, memprioritaskan hakikat beragama aras kebersihan dan kecemerlangannya.
- 7) menguatkan persatuan tanah air dan menyatukan visi dan misi melalui usaha menghilangkan perselisihan, bersatu dalam kerja sama dalam rangka prinsip-prinsip keyakinan berislam yang termaktub dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

Sementara itu, al-Syaibany menjabarkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.

- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan dalam masyarakat dan memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁷⁹

Tujuan yang dikemukakan al-Syaibany lebih terinci dan terarah. Namun, perlu penjabaran yang lebih operasional dan konkrit sehingga tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa dan taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.

⁷⁹ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *loc. cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menumbuhkan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.⁸⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Artinya pengembangan ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran agama), psikomotor (keterampilan melaksanakan ibadah) dan afektif (akhlak mulia).

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara *etimologi* kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti ” melalui” dan *hodos* berarti ”jalan” atau ”cara”.⁸¹ Winarno Surakhman mengatakan bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁸²

Selanjutnya Ahmad Tafsir, bahwa yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Selanjutnya dalam literatur ilmu pendidikan Barat banyak

⁸⁰ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 89-90

⁸¹ H. M. Arifin dalam Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), h. 209.

⁸² Winarno Surakhmand, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* , (Bandung : Tarsito 2003), Cet III, h. 95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, sosio drama, bermain peran, pemberian tugas dan resitasi.⁸³ Terkait pentingnya metode pendidikan, berikut ini dipaparkan tentang metode pendidikan Islam dalam al-Qur'an banyak disebutkan oleh para sarjana Islam, antara lain :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ

Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.* (QS. An –Nahl : 125)⁸⁴

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan metode mengambil hikmah dari suatu peristiwa dan memberikan pelajaran yang baik dan kalau pun harus berdiskusi atau berdebat hendaklah dengan cara yang santun dan tidak boleh emosi.

Metode dalam proses pendidikan terutama dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama sangat diperlukan sebagai alat yang mendukung untuk mencapai tujuan. Al-Nahlawi (dalam Ramayulis dan Syamsul Nizar) mengusulkan metode Qur'an dan hadis yang menyentuh perasaan, meliputi: (a) metode hiwar (percakapan) Qur'an dan Nabawi; (b) mendidik dengan kisah Qur'ani dan Nabawi; (c) mendidik dengan amsal Qur'an dan Nabawi; (d) mendidik memberikan

⁸³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Rosda Karya, 2005), h. 131.

⁸⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 216.

ketauladan; (e) mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman; (f) mendidik dengan mengambil ibrah dan mauizah; dan (g) mendidik dengan membuat senang (*targhib*) dan membuat takut (*tarhib*).⁸⁵

Metode mengajar dalam pendidikan Islam sebenarnya dapat saja mengadopsi metode yang dipakai dalam pengajaran secara umum asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam al-Qur'an dan hadis. Metode-metode tersebut diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode unit, metode sosio drama, metode kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode berprogram dan lain-lain.⁸⁶

Selanjutnya dalam pertimbangan pemilihan metode harus bertolak dari beberapa faktor, berikut penjelasannya:

- 1) *Berpedoman kepada tujuan*. Metode mengajar yang dipilih atau digunakan tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi metode yang dipilih harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.
- 2) *Perbedaan individual anak didik*. Perbedaan individu anak didik harus dipertimbangkan. Aspek – aspek anak didik harus dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

⁸⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *op. cit.*, h. 224.

⁸⁶ *Ibid.*, h. 226 – 227.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Kemampuan guru.* Kemampuan guru bermacam-macam disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Latar pendidikan dan pengalaman mengajara akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar.
- 4) *Sifat bahan pelajaran.*Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini mudah, sedang dan sukar. Ketiga sifat mata pelajaran ini tidak bisa diabaikan begitu saja alam mempertimbangkan metode.
- 5) *Situasi kelas.* Situasi kelas adalah sisi lain yang mesti diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan atau penggunaan metode mengajar.
- 6) *Kelengkapan fasilitas.* Penggunaan metode perlu didukung fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakter metode yang dipilih atau digunakan.
- 7) *Kelebihan dan kelemahan metode.* Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini harus diperhatikan guru.⁸⁷

Dengan demikian dalam menggunakan metode, guru harus memperhitungkan faktor-faktor tersebut agar metode yang dipilih dan diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

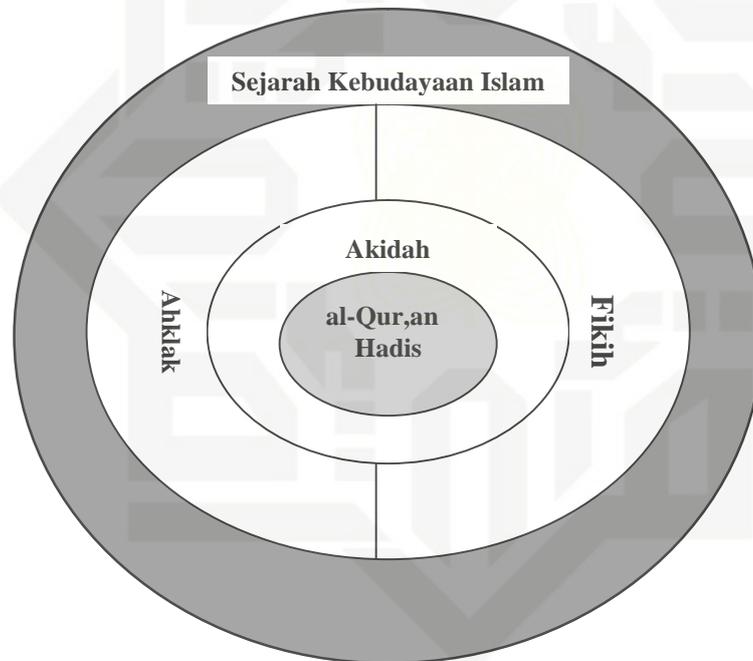
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah meliputi aspek-aspek yang sama. Terdapat tiga aspek dalam

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT.Rineke Cipta), 2000), h. 191-193.

pengajaran agama Islam, yaitu *pertama*, aspek hubungan manusia dengan Allah swt., *kedua*, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan *ketiga*, aspek hubungan manusia dengan alam.⁸⁸ Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi: al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁸⁹

Bila digambarkan ruang lingkup pendidikan agama Islam dapat dilihat berikut ini:⁹⁰



Gambar 2.1
Ruang Lingkup PAI di SD/MI
(diadopsi dari Andi Prastowo: 2014, 55)

Berdasarkan gambar 2.2 dapat dikemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi, al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

⁸⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *op. cit.*, h. 176.

⁸⁹ Andi Prastowo, *op. cit.*, h. 54.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 55

Kemudian standar kompetensi yang diharapkan dalam proses pendidikan agama Islam di SD/Madrasah meliputi:⁹¹

Tabel. 2.3
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD/Madrasah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil. 1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman 1.3 Menyakini adanya Qadha dan Qadar 1.4 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2 1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 2
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 70 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AnNisa (4): 36 2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Q.S. Al Maidah (5):2 2.4 Memiliki sikap berbaik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Hujurat (49): 12 2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49):13 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar 2.8 Memiliki sikap berserah diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AlAn'am (6):162-163 2.9 Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi

⁹¹ *Ibid.*, h. 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>Muhammad SAW</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Mengetahui makna Q.S. Al-Kafirun dan AlMaidah (5): 2 dengan benar 3.2 Mengerti makna Asmaul Husna: Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi 3.3 Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 3.4 Memahami hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 3.5 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam 3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s. 3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. 3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s. 3.10 Mengetahui kisah Nabi Muhammad SAW 3.11 Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Quran
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4.1 Membaca Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan jelas dan benar 4.2 Menulis Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah (5): 2 dengan benar 4.3 Menyebutkan arti Q.S. Al-Kafirun dan AlMaidah (5): 2 dengan benar 4.4 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5): 2 4.5 Menunjukkan contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman 4.6 Mencontohkan sikap berbaik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Hujurat (49): 12 4.7 Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzakariya a.s.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.</p> <p>4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabatsahabat Nabi Muhammad SAW</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an</p>
--	---

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Proses Belajar

Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

a. Faktor dari dalam diri individu.

Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak, yang termasuk faktor jasmani adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Badan yang tidak sehat akan mengakibatkan kurangnya semangat di dalam belajar, pusing atau ngantuk. Oleh sebab itu, agar dapat belajar dengan baik, seseorang harus pandai menjaga kondisi badan agar selalu prima. Makan dan minum jangan sampai terlambat serta olahraga dan tidur yan teratur. Ini semua dilakukan untuk menghindari sakit. Meskipun sakit susah untuk dihindari, paling tidak, kita sudah berusaha untuk mencegahnya.

Faktor Psikologis, ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah: Intelegensi (kecerdasan). Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi lebih mudah belajar daripada yang tingkat intelegensinya rendah. Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk berbuat. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam pengertian lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan dan emosi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Emosi yang mendalam membutuhkan situasi yang cukup tenang. Emosi yang mendalam akan mengurangi konsentrasi belajar dan akan mengganggu serta menghambat belajar siswa. Kemudian Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Orang yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibandingkan dengan orang yang tidak berbakat. Misalnya, seseorang yang memiliki bakat mengajar akan lebih mudah memahami teori-teori dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya kematangan. Suatu fase dalam pertumbuhan seseorang adalah alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru. Misalnya, dengan tangan, seseorang sudah dapat menggunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Yang terakhir faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Luar diri individu

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Keluarga

Yang termasuk faktor keluarga adalah: Cara orang tua mendidik. Cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajar. Orang tua harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi keinginan/kebutuhan anak-anaknya. Dalam mendidik jangan sekali-kali memanjakan atau memberikan perhatian yang lebih antara anak yang satu dengan anak yang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suasana rumah. Suasana yang gaduh dan ramai dan sering terjadi pertengkaran antara anggota keluarga akan mempengaruhi belajar anak. Konsentrasi anak pada pelajaran menjadi berkurang akibat keributan yang sering terjadi. Percekcokan diantara orang tua juga akan mengakibatkan perkembangan psikologis akan terganggu. Agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tentram dirumah, perlu diciptakan suasana yang nyaman pula.

2) Sekolah

(1) Faktor kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum baik jika isinya tidak terlalu padat dan sesuai dengan kebutuhan atau mampu mengakomodir semua kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

(2) Keadaan gedung. Keadaan gedung juga sangat mempengaruhi proses belajar. Gedung yang tidak baik dan tidak terawat, lebih-lebih pengaturan alat-alat pendidikan yang terdapat dalam gedung yang tidak teratur, akan menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak betah berada di dalam ruangan kelas. Ini semua akan mengganggu proses belajar. Lingkungan gedung yang terlalu sempit juga kurang baik sebagai tempat belajar. Disamping belajar teori-teori, siswa pun dituntut dapat berinteraksi dengan teman lain pada saat jam istirahat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Waktu sekolah. Waktu sekolah merupakan waktu saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Baik itu pagi, siang, maupun sore/malam. Waktu belajar yang baik yaitu pada pagi hari sebab pada pagi hari pikiran masih segar dan keadaan jasmani pun masih segar sehingga memungkinkan belajar yang optimal. Waktu belajar pada siang hari kurang dapat menghasilkan belajar yang baik karena siang hari merupakan waktu untuk istirahat. Siswa yang belajar di siang hari akan mudah mengantuk dan lesu.
- (4) Alat pelajaran. Untuk memperlancar proses belajar mengajar, siswa memerlukan alat-alat yang dapat mendukung dan mencukupi, misalnya perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang lengkap, dan alat-alat yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Fasilitas tersebut harus lengkap dan tersedia bagi siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima materi pelajaran dari guru. Dengan demikian, siswa akan lebih giat dan lebih maju. Siswa akan lebih memahami teori jika dilengkapi dengan alat peraga yang baik dan serba tercukupi.
- (5) Metode mengajar. Faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar ialah metode guru dalam mengajar. Jika guru tidak pandai menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, siswa akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan metode yang monoton dalam mengajar akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(6) Hubungan antara guru dengan siswa. Guru yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dan akrab dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Siswa merasa jauh dengan guru dan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Guru yang baik hubungannya dengan siswa, akan disukai siswanya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik mungkin. Sebaliknya guru yang tidak baik hubungannya dengan siswa, akan dibenci atau kurang disukai mata pelajaran yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar yang diharapkan kurang atau tidak mendapat hasil yang sesuai dengan harapan.

(7) Hubungan antara siswa dengan siswa. Guru perlu membina semua siswa berupa bimbingan dan penyuluhan agar setiap siswa dapat berinteraksi dengan baik, antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dengan kata lain, hal yang dipantau adalah membina hubungan yang akrab diantar mereka. Di dalam mengajar, guru dituntut untuk selalu menyelingi dengan budi pekerti dan akhlak yang baik. Tujuannya adalah agar dapat dijadikan pedoman oleh siswa dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun pergaulan siswa dengan masyarakat luas.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua faktor. Faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor luar diri siswa (*ektern*). faktor Intern yang meliputi kesehatan, intelegensi, motivasi, minat dan cara belajar. Dan faktor ekstern

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang meliputi suasana sekolah yang meliputi kualitas guru dan sarana prasarana sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa riset atau studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan bahan perbandingan.

Beberapa penelitian tersebut antara lain:

4. Ulfatun Ni'mah (2013) yang memfokuskan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan hasil belajar Fiqih kelas VIII MTs bahrul Ulum kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yaitu meneliti pada penerapan proses pembelajaran.⁹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dengan judul Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 024 Rumbai Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengulangan materi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya

⁹² Ulfatun Ni'mah, *Pengaruh Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MTs Bahrul Ulum Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*, diunduh 25 November 2019.

adalah pada variabel X. Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang pengulangan materi pelajaran, sedangkan penulis meneliti penerapan proses belajar.⁹³

3. Husniah (2018) *Jurnal Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur*. Temuan penelitian ini menyatakan hasil-hasil sebagai berikut: (1) kecenderungan lingkungan belajar, dukungan orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur tergolong Cukup Baik. (2) terdapat hubungan yang positif antara Pengaruh Strategi Pembelajaran dengan prestasi belajar siswa Bertolak pada hasil riset yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa ada persamaan dengan judul penelitian ini, yakni sama-sama memfokuskan kajian pada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel-variabel yang dikorelasikan.⁹⁴
4. Sulastri (2019) *Jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Temuan penelitian ini menyatakan Hasil dari penelitian ini yaitu pada hasil tes akhir

⁹³ Nurjannah, *Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 024 Rumbai Pekanbaru*, diunduh 25 November 2019.

⁹⁴ Husniah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur*, diunduh 25 November 2019.

pembelajaran terhadap belajar siswa pada siklus I belum mengacu pada indikator keberhasilan yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 52,31 dengan ketuntasan belajar klasikal 7,7% atau sebanyak 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70. Sedangkan pada hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan telah berhasil yaitu mencapai rata-rata 73,3 dengan ketuntasan belajar 80,77% berarti indikator keberhasilan telah tercapai yaitu apabila 75% siswa mendapatkan nilai 70 ada persamaan dengan judul penelitian ini, yakni sama-sama memfokuskan kajian pada hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel-variabel yang dikorelasikan.⁹⁵

5. Monawati (2016) Jurnal Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas IV SDN Lamsayeun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) kemampuan guru mengajarkan materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun melalui Lesson Study; 2) aktifitas siswa di kelas selama proses pembelajaran materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun melalui Lesson Study; 3) hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun melalui Lesson Study; 4) respon siswa terhadap pembelajaran melalui *Lesson Study* pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat bahwa 1) kemampuan guru dapat mencapai peningkatan dan berada dalam kategori sangat baik; 2) aktivitas siswa dapat mencapai peningkatan dan berada

⁹⁵ Sulastri, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, diunduh 25 November 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kategori sangat baik; 3) hasil tes siswa dapat mencapai peningkatan; dan 4) respon siswa terhadap pembelajaran penjumlahan melalui Lesson Study adalah positif, ada persamaan dengan judul penelitian ini, yakni sama-sama memfokuskan kajian pada hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel-variabel yang dikorelasikan.⁹⁶

C Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini. Judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat." Dari judul penelitian ini terdiri dari dua variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel pertama yakni variabel bebas adalah **Penerapan Proses Belajar** dengan simbol X.
2. Variabel kedua yakni variabel terikat adalah **Hasil Belajar Siswa** Bidang studi Pendidikan agama Islam dengan simbol Y.
- 1). Untuk mengoperasionalkan variabel pertama yakni variabel bebas adalah Penerapan Proses Belajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah dengan **simbol X**, yakni seperti terlihat pada Tabel. 2.3 :

⁹⁶ Monawati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas IV SDN Lamsayeun*, diunduh 25 November 2019.

Tabel. 2.3

Penerapan Proses Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
<p>A. Ranah Cipta (Kognitif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Penerapan 5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 4. Dapat menyebutkan 5. Dapat menunjukkan kembali 6. Dapat menjelaskan 7. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri 8. Dapat memberikan contoh 9. Dapat menggunakan secara tepat 10. Dapat menguraikan 11. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah 12. Dapat menyimpulkan 13. Dapat menggeneralisasikan
<p>D. Ranah Rasa (Afektif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan 2. Sambutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 3. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat 4. Kesediaan memanfaatkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apresiasi (sikap menghargai)	4. Menganggap penting dan bermanfaat
4. Karakterisasi (penghayatan)	3. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
E. Ranah Karsa (Psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya

- 2). Untuk mengoperasionalkan variabel terikat adalah Hasil Belajar Siswa Bidang studi Pendidikan agama Islam dengan **simbol Y**, dalam hal ini adalah Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada pelajaran 2019/2020. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut diambil dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Asumsi dalam penelitian dapat dikemukakan, yakni :

1. Hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu bervariasi.
2. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan proses belajar siswa.

b. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yakni :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Dasar Negeri Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang memandang setiap realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat dirancang dan tidak akan berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penelitian ini cenderung dilakukan secara terpisah antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Karena itu, proses penelitian dilakukan dari 'luar' dengan menggunakan pengukuran disertai analisis secara *statistic* sehingga penelitian mengimplikasikan, bahwa pendekatan ini menggunakan metode kuantitatif.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada fenomene-fenomena yang obyektif dan di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel-sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Adapun hasil dari penelitian merupakan generalisasi dan prediksi berdasarkan hasil-hasil pengukuran yang kebenaran hasil penelitiannya didukung oleh validitas cara/alat yang digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 6 sekolah. Sedangkan untuk sampel penelitian ini diambil 32 sekolah yang ada di Kecamatan Rengat.

2. Waktu Penelitian

Untuk lebih jelas waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019											
		J a n u a r i	F e b r u a r i	M a r e t	A p r i l	M e i	J u n i	J u l i	A g u s t u s	S e p t e m b e r	O k t o b e r	N o v e m b e r	D e s e m b e r
1	Observasi awal												
2	Penyusunan proposal tesis												
3	Penulisan proposal tesis												
4	Pengajuan proposal tesis												
5	Seminar proposal tesis												
6	Penelitian												
7	Penulisan tesis												
8	Bimbingan tesis												
9	Munaqasyah tesis												

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dari 6 Sekolah di Kecamatan Rengat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek

Adapun objek dalam penelitian adalah pengaruh penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu di Lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yang berjumlah 948 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehubungan dengan banyaknya populasi mencapai 948 Siswa dari 6 sekolah yang ada di Kecamatan Rengat Tahun ajaran 2019/2020. Alasan mengambil siswa kelas VI sebagai populasi Karena siswa kelas tinggi tersebut dianggap mampu dalam menjawab soal angket yang diberikan.

Dalam penarikan sampel, berdasarkan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau

20% - 25% atau lebih.⁹⁷ Berdasarkan pendapat ini, maka sampel dalam penelitian ini 15% dari 948 siswa adalah 142 siswa. Sedangkan pengambilan *sampling*-nya digunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kelas atau strata.

Total populasi adalah 948 siswa kelas VI tingkat Sekolah Dasar yang juga belajar di Sekolah Dasar di Kecamatan Rengat. Dengan demikian jumlah sampel diambil sebanyak 142 Siswa yang dianggap dapat mewakili semua populasi. Selanjutnya untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*, yakni menentukan sampel secara acak pada subjek penelitian sehingga dapat diambil informasinya sebagai data.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada peneliti adalah tehnik :

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan macam pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan⁹⁸. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 134.

⁹⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 76.

Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

2. Tes

Tes Dalam konteks pengukuran dan penilaian, tes mempunyai banyak pengertian. Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrument pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan dan dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan, dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat. Tes yang digunakan adalah tes tertulis (written test) Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawabannya diberikan kepada siswa berupa bahasa tertulis.

Penelitian ini, tes yang penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Sebelum melakukan analisis data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perlu dilakukan. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uji validitas dan reliabilitas *Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package For Social Sciences*) versi 20.0

Untuk menguji validitas dan reliabilitas data, maka materi item pertanyaan dan angket diujikan kelayakan terhadap responden terlebih dahulu.

Hal ini dilakukan agar tidak terdapat pertanyaan yang samar ataupun kurang dapat dipahami oleh responden dari seluruh item pertanyaan yang diajukan.

Sehingga butir-butir pertanyaan tersebut benar-benar bisa mengukur apa yang diukur, dan menunjukkan keandalan suatu alat ukur.

1. Uji Validitas Angket

Sebelum melakukan analisis data-data penelitian, ujia validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perlu dilakukan. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas *Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Package For Social Sciences*) versi 20.0. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Hasil Uji Coba Butir Soal Penerapan Proses Belajar

No	Uraian	Pearson Correlation	r table <i>Product Moment</i> 5% N=142	Keterangan
1	Butir 1	0,527	0,159	Valid
2	Butir 2	0,471	0,159	Valid
3	Butir 3	0,452	0,159	Valid
4	Butir 4	0,293	0,159	Valid
5	Butir 5	0,220	0,159	Valid
6	Butir 6	0,395	0,159	Valid
7	Butir 7	0,502	0,159	Valid
8	Butir 8	0,527	0,159	Valid
9	Butir 9	0,577	0,159	Valid
10	Butir 10	0,474	0,159	Valid
11	Butir 11	0,517	0,159	Valid
12	Butir 12	0,310	0,159	Valid
13	Butir 13	0,198	0,159	Valid
14	Butir 14	0,371	0,159	Valid
15	Butir 15	0,586	0,159	Valid
16	Butir 16	0,517	0,159	Valid
17	Butir 17	0,310	0,159	Valid
18	Butir 18	0,295	0,159	Valid
19	Butir 19	0,195	0,159	Valid
20	Butir 20	0,445	0,159	Valid

Sumber data: Output SPSS 20.0

Dari uji validitas *pearson correlation* diperoleh data uji validitas baik butir soal lingkungan belajar terdapat angka r tabel *Product Moment* taraf 5% pada N=142 adalah 0,159, dan angka *pearson correlation* lebih besar dari pada r tabel 0,159, sehingga dapat disimpulkan seluruh butir soal penerapan proses belajar adalah *valid*

2. Uji Reliabilitas Angket Uji coba

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji

tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerapan Proses Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.741	.740	20

Sumber data: Output SPSS 20.0

Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan ketetapan reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,800 = tinggi

Antara 0,400 – 0,600 = cukup

Antara 0,200 – 0,400 = rendah

Antara 0,001 – 0,200 = sangat rendah.⁹⁹

Hasil uji reliabilitas terhadap angket penerapan proses belajar memperoleh koefisien reliabilitas pada *Cronbach Alpha* sebesar 0,741 dan 0,740, dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliabel*.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 276.

G. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini data yang dianalisa terdiri dari dua variabel. Data variabel **Penerapan Proses Pembelajaran (variabel X)** merupakan data berbentuk Ordinal (yang berasal dari observasi), sedangkan variabel **Hasil Belajar Pendidikan agama Islam (variabel Y)** menunjukkan gejala Interval (yang berasal dari nilai siswa), Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kualitatif

Untuk menganalisa data penelitian ini, menggunakan teknik *deskriptif kualitatif persentase*, yaitu data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data *kualitatif* yang digambarkan dengan kata-kata, atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dan data kualitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan diperoleh hasil persentase dengan rumus:¹⁰⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekwensi

N = jumlah subyek penelitian

P = Porsentase

¹⁰⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo,2006), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif:

1. 81 % - 100 % = **Sangat Baik**
 2. 61 % - 80 % = **Baik**
 3. 41 % - 60 % = **Cukup Baik**
 4. 21 % - 40 % = **Tidak Baik**
 5. 0 % - 20 % = **Sangat Tidak Baik.**¹⁰¹
2. Analisis Kuantitatif
- a. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Tehnik Korelasi (*Product Moment*) yang dikemukakan oleh *Pearson* ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis (berbentuk gejala) Interval.¹⁰² Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mencari seberapa besar hubungan dua variabel, yaitu: Variabel X adalah penerapan proses belajar.

Kemudian Variabel Y adalah Hasil belajar siswa. Data ke dua variabel menunjukkan gejala *Interval* (nilai skor observasi), maka analisa korelasi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah *Regresi Linear* ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis (berbentuk) Interval.¹⁰³

¹⁰¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 15.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 327.

¹⁰³ *Ibid.*, h. 271.

b. Analisis Uji Signifikan

Uji keberartian atau signifikansi atau uji F pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Sementara penghitungan menggunakan program *Statistic Package For Social Science (SPSS) for windows Release 20*.

- 1) Bila F_{reg} yang diperoleh sama atau lebih besar dari harga F_{tabel} yang ada pada tabel ($F_{teoritis}$) pada taraf signifikansi 1% atau 5 % maka harga $F_{regresi}$ yang diperoleh signifikan atau hipotesis diterima.
- 2) Bila F_{reg} yang diperoleh lebih kecil dari harga F_{tabel} yang ada pada tabel ($F_{teoritis}$) pada taraf signifikansi 1% atau 5 % maka harga $F_{regresi}$ yang diperoleh tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

Kemudian dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.(Program *SPSS for windows 20.0*). Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Sehingga persamannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = + X +$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

= konstanta atau intercept

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

= koefisien variabel independen

X = Variabel independen

= error.¹⁰⁴



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁴ Hengky Latan & Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 81-82.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan pertama, analisa deskriptif menunjukkan bahwa penerapan proses belajar di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dalam kategori sangat baik, hal ini didasarkan pada rata-rata skor angket yaitu 88,78%. Pengelompokan skor jawaban untuk penerapan proses belajar di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat kelompok sangat baik 97,2% responden, kelompok baik 2,8% responden. Data ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan proses belajar berada pada kelompok *sangat baik*.
2. Temuan kedua, analisa deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dalam kategori sangat baik, hal ini didasarkan pada rata-rata hasil belajar yaitu 81,3. Hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang berada dalam kategori sangat baik yaitu 59,2% berada pada kategori baik adalah 40,8%. Data ini memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa berada pada kelompok sangat baik.
3. Temuan ketiga yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan proses belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) dan hasil regresi linear $Y = 37.124 + 0.498 X$ diperoleh $B. 0.498$ bertanda positif ini berarti: setiap kali variabel penerapan proses belajar bertambah maka rata-rata variabel hasil belajar akan bertambah pula. Dan karena hasil *coefficients* (sig. $0,000 < 0,05$) ini berarti H_a diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan penerapan proses belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan proses belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Hal ini berimplikasi pada perlunya:

1. Kepala sekolah memberikan tanggungjawab penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Menciptakan suasana yang dapat menunjang peningkatan penerapan proses belajar misalnya dengan menyediakan sarana dan peralatan pembelajaran.
3. Menciptakan hubungan yang baik di antara guru dan siswa agar terciptanya iklim pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam proses penerapan pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah, secara optimal dengan memanfaatkan media sekolah secara efisien dengan hasil yang optimal.

Dengan langkah-langkah di atas diharapkan penerapan proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dan selanjutnya akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru disarankan agar postest siswa dirubah dalam bentuk kuis, agar anak terlibat secara keseluruhan dan dalam memberikan kesimpulan diharapkan guru bisa membuat dalam bentuk lembaran ringkasan yang mudah difahami oleh siswanya.
2. Sebaiknya peserta didik mempertahankan keadaan yang sedang berlangsung dalam memanfaatkan proses belajar dengan baik, terlebih lagi bisa meningkatkan motivasi belajarnya, agar menjadi terus lebih baik lagi dari hari yang kemarin.
3. Untuk sekolah agar dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses belajar. Tindakan yang dilakukan adalah menyediakan sumber belajar yang lengkap, membenahi kondisi sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam khususnya, agar dapat memanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-teori penerapan proses belajar serta dengan memilih variabel yang lain yang masih lingkup hasil belajar siswa, untuk mengungkap variabel lain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Darajat, Zakiyah,dkk, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Darwis, Amri, 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pekanbaru : IAIN SSQ
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama, 2004, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial [Kualitatif dan Kuantitatif]*, Jakarta : GP Press
- Jurnal, Sulastri, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, diunduh 25 November 2019.
- Jurnal, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas IV SDN Lamsayeun*
- Jurnal, Husniah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur* , diunduh 25 November 2019
- Mujahidin, Edin, 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, Jakarta : Pustaka Al – Kausart
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina., 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Sarijdo, Marwan,1996. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Amisco

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineke Cipta
- Sudjiono, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT, Raja Grfindo
- Sumanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Surya, Mohammad, 2004. *Psikologi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung : Bani Qurays
- Syafaat, Aat, Sahrani, dan Muslih, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Tohirin., 2005, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali
- Undang – Undang N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta : Fokusmedia, 2009
- Winkel, WS, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grasindo

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Observasi Proses Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran PAI
di SD Se Kecamatan Rengat**

NO	Aspek Yang Diobservasi	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan					
2	Membaca dengan aktif					
3	Mendengarkan dengan aktif					
4	Berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal)					
5	Berfikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal)					
6	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kelemahan yang dilakukan orang lain)					
7	Mengemukakan pendapatnya					
8	Menjelaskan hasil ringkasan materi					
9	Berdiskusi					
10	Mempersentasikan laporan					
11	Memajang hasil karya laporan					
12	Mengomentari proses pembelajaran					
13	Menyimpulkan proses pembelajaran					
14	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran					
15	Memberikan masukan berupa saran atau masukan kepada siswa lainnya					
16	Berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan					
17	Teliti dalam setiap kegiatan pembelajaran					
18	Jujur dalam mengerjakan latihan soal					
19	Tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas kegiatan yang diberikan					
20	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri					

Dengan kriteria

- | | |
|--------------|---------------------------------|
| 81 % - 100 % | = Sangat Aktif (5) |
| 61 % - 80 % | = Aktif (4) |
| 41 % - 60 % | = Cukup Aktif (3) |
| 21 % - 40 % | = Tidak Aktif (2) |
| 0 % - 20 % | = Sangat Tidak Aktif (1) |



UIN SUSKA RIAU



UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الاسلامية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Windra
 ID Number : 21890111637
 Date of Birth : May 13, 1984
 Sex : Male

Test Form : Paper Based Test
 Achieved the following scores on the

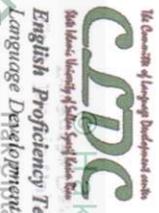
English Proficiency Test
 Listening Comprehension : 46
 Structure & Written Expressions : 47
 Reading Comprehension : 58
 Overall Score : 503

Expire Date : April 13, 2021

The Head of Language Development Center



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ciptamilik UIN Suska Riau

English Proficiency Test@ Certificate Provided by
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ashmad Djalil No. 99 Pekanbaru 28158
 HP: 0832 7144 9832 Fax: (0796) 858833
 Email : info@pusatbahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Mahyudin Syukri, M. A.
 NIP. 19720421 200604 1 003

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الإسلامية



SERTIFIKAT
ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Windra

Nomor ID : 21890111637

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 13 Mei 1984

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

- 33 : الاستماع
- 46 : القواعد
- 44 : القراءة
- 410 : النتيجة

Berlaku Hingga : 21 April 2021



ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Wuryand

Arabic Proficiency Test Certificate Provided by Undang-
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are significant. Karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Address : Jl. K.H. Rahmat Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 10024 HP: 0855271428829

Email : info@pusatbahasa.uin-suska.riau.ac.id; pusatbahasa@uinsuska.riau.ac.id

The Head of Language Development Center

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN RENGAT
JL. Padat Karya Kp. Dagang Kecamatan Rengat
RENGAT**

WebSite : www.uptdisdikrengat.or.id E-Mail : rengatweb_uptdisdikrengat@yahoo.com

**REKOMENDASI
Nomor : 486/2019/KP/800
TENTANG**

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a	: WINDRA
N I M	: 21890111637
Program Studi	: UIN Suska Riau
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S2
Judul Penelitian	: Pengaruh Penerapan Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.
Lokasi penelitian	: SDN Se Kecamatan Rengat

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data berlangsung selam 6 Bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan
3. Kepada Pihak terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Dikeluarkan di : Rengat
Pada Tanggal : 13 Desember 2019

Koordinator Wilayah
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kecamatan Rengat



JEFFRIANTONI
NIP. 19690119 198903 1 001

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	21/11/19	kepercayaan - dasar dan - Tes		
2.	21/12/19	Penelitian dan Metode		
3.	14/12/19	Metode dan Metode		
4.	14/12/19	Metode dan Metode		
5.		kepercayaan dan kepercayaan		
6.		© Hak cipta milik UIN Suska Riau		

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	31/11/19	Penelitian proposal dan penelitian: instrumen		
2.	21/12/19	kepercayaan dan kepercayaan		
3.	14/12/19	kepercayaan dan kepercayaan		
4.	19/12/19	kepercayaan dan kepercayaan		
5.	12/12/19	kepercayaan dan kepercayaan		
6.		State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Catatan: 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. 2. Dilarang mengutip hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, atau sebagai referensi dalam karya tulis ilmiah atau dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembimbing II / Co Promotor*

 M. Husniyati

Pembimbing I

 M. Husniyati



BIODATA PENULIS

Nama : WINDRA
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Kemilu, 13 Mei 1984
Pekerjaan Sekarang : Guru PAI
Alamat Rumah : Jl. Kuantan Timur Gang. Saat. Desa Pasir Kemilu
 Kec. Rengat - INHU
Nomor Telp/HP : 081266351514
Nama Orang Tua : Ahmad (Ayah)
 Masnah (Ibu)
Nama Istri : Siti Aminah, S.Pd
Nama Anak : 1. Ahmad Ghaziudin Ahyan
 2. Zayidul Azka Al Mubarak
 3. Wirda Ramiza Rasnah

RIWAYAT PENDIDIKAN

MIN Sungai Beringin : Lulus Tahun 1996
 MTsS Nurul Iman Sei Beringin : Lulus Tahun 1999
 SMAN 2 Rengat : Lulus Tahun 2002
 D2 STAI Madinatun Najah Rengat : Lulus Tahun 2005
 S1 STAI Madinatun Najah Rengat : Lulus Tahun 2010

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tenaga *Out Sourcing* pada PT. Inter Roda Maju, Tahun 2002-2003
2. Guru pada MTsS Nurul Jum'ah Kecamatan Kuala Cenaku (Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota PGRI Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2009-Sekarang

KARYA ILMIAH

Skripsi dengan judul: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SDN 009 Rawa Sekip II Kecamatan Kuala Cenaku Tahun 2010

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.